

## Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Perairan Ambon (Studi Kasus: Teluk Luar)

*(Capture Fisheries Development Strategy in Ambon outer bay)*

Yunarti S.F. Tomaso<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kelautan, Akademi Maritim Maluku

\*email: tomasoa\_y@yahoo.com

### **Abstract**

*The development of Marine and Fisheries in Ambon City is very important and strategic because it has a very large and reliable potential of fishery resources. A strategy is needed to develop this potential. This study aims to formulate a strategy for developing capture fisheries in Ambon City, especially in the Outer Bay. The main objects of this study are fishing grounds, fishing fleets, fishery production, and development opportunities and policy directions for the development of environmentally sound capture fisheries. The factors analyzed include: (1) the potential and production of fish resources, (2) the existence of fishing fleets and equipment (3) development opportunities and (4) policy directions. The capture fisheries development strategies in the waters of the Outer Bay are: (1) Increasing catches, (2) Banning the operation of purse seine vessels for tuna and skipjack tuna, (3) Reducing sedimentation and pollution, (4) Adaptation of fishing, (5) Increasing Supervision, (6) Preparation of facilities and infrastructure to support fishing activities and (7) Motorization of fishing aids.*

**Keywords:** *Development strategies, Capturing Fisheries, Outer bay of Ambon.*

### **Abstrak**

Pembangunan Kelautan dan Perikanan di Kota Ambon sangatlah penting dan strategis karena memiliki potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar dan dapat diandalkan. Diperlukan strategi untuk mengembangkan potensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan perikanan tangkap di Kota Ambon, khususnya di teluk bagian Luar. Objek utama kajian ini ialah daerah penangkapan ikan, armada penangkapan ikan, produksi perikanan, dan peluang pengembangan serta arahan kebijakan pengembangan perikanan tangkap berwawasan lingkungan. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi : (1) potensi dan produksi sumberdaya ikan, (2) eksistensi armada dan peralatan tangkap (3) peluang pengembangan dan (4) arahan kebijakan. Strategi pengembangan perikanan tangkap di Perairan Teluk Luar adalah: (1) Peningkatan hasil tangkapan, (2) Pelarangan pengoperasian kapal-kapal purse seine untuk tuna dan cakalang, (3) Pengurangan sedimentasi dan pencemaran, (4) Adaptasi penangkapan, (5) Peningkatan Pengawasan, (6) Penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan penangkapan dan (7) Motorisasi alat bantu penangkapan.

**Kata kunci:** Strategi pengembangan, Perikanan Tangkap, Teluk Ambon bagian luar.

## **I. Pendahuluan**

Propinsi Maluku memiliki wilayah laut seluas 666.139,85 km<sup>2</sup> dan wilayah daratan seluas 46.339,8 km<sup>2</sup>. Dengan kata lain 93,5% wilayah Propinsi Maluku merupakan perairan laut, sedangkan 6,5% merupakan wilayah daratan yang terbagi dalam 1.340 pulau. Dimana sebagian besar pulau merupakan pulau kecil dan sangat kecil baik yang berpenghuni maupun yang tidak berpenghuni. Pulau besar hanya 4 pulau, yaitu Pulau Seram, Pulau Buru, Pulau Yamdena dan

Pulau Wetar. Panjang garis pantai Propinsi Maluku mencapai 10.630,1 km (*DKP Provinsi Maluku, 2007*).

Pembangunan Kelautan dan Perikanan di Kota Ambon sangatlah penting dan strategis karena memiliki potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar dan dapat diandalkan. Pembangunan perikanan di Kota Ambon lebih diarahkan kepada peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan maupun mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan diberlakukannya otonomi daerah berdasarkan UU No.32 Tahun 2004, maka setiap kebijakan yang diambil pemerintah terhadap semua sektor haruslah dapat mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan mulai praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (UU no. 31 Tahun 2004).

Tujuan perikanan selanjutnya diarahkan untuk beberapa kepentingan utama, antara lain : (1) Komersial (Ekonomi) ; (2) Rekreasi (Kesenangan dan Hobi); (3) Subsistem (Pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari); dan (4) Pengolahan (untuk Komersial dan Subsistem). Dan untuk menjawab tujuan tersebut, maka beberapa kegiatan perikanan yang menjadi dasar pengembangan meliputi : perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan hasil perikanan, konservasi dan sebagainya.

Dengan demikian maka perikanan tangkap yang merupakan salah satu sistem dalam pembangunan perikanan dan merupakan salah satu kegiatan utama dalam pembangunan perikanan. Hal ini sesuai dengan definisi dari perikanan tangkap itu sendiri yaitu ; “Kegiatan untuk memperoleh ikan diperairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan, dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yng menggunakan kapal untuk memuat, mmengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetka

Aspek pengelolaan terhadap keberadaan potensi sumberdaya dan pentingnya peran wilayah perairan Kota Ambon, menuntut tindakan pengelolaan yang dilakukan haruslah searif mungkin dalam rangka pengelolaan yang berkelanjutan. Pengelolaan perikanan dilakukan untuk tercapainya manfaat yang optimal dan berkelanjutan serta terjaminnya kelestarian sumberdaya ikan (UU No.31 Tahun 2004).

Bertolak dari latar belakang diatas , maka sudah saatnya dirumuskan pemikiran baru sebagai strategi kebijakan dalam mengembangkan Perikanan Tangkap di Kota Ambon. Dua pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah : (1) Kondisi perikanan tangkap di Peraira Teluk Luar dan (2) Strategi pengembangan perikanan tangkap di Perairan tersebut. Penelitian bertujuan untuk (1) mengidentifikasi komponen dan pelaku perikanan tangkap yang berperan dalam pengembangan perikanan tangkap di Perairan Teluk Luar. (2) Menyusun strategi pengembangan perikanan perikanan tangkap di Perairan Teluk Luar.

## **II. Metode Penelitian**

### **2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung pada bulan Pebruari sampai Mei 2018. Lokasi penelitian adalah wilayah peraira teluk luar yang meliputi beberapa desa pilihan antara lain Laha, Tawiri, Rumah Tiga, Airlow, Latuhalat, Seilale, Amahusu yang memiliki aktivitas perikanan tangkap.

### **2.2. Pengumpulan data**

Responden penelitian ini adalah masyarakat dan pemerintah kota Ambon. Sementara itu objek penelitian adalah daerah penangkapan ikan, armada penangkapan ikan, produksi perikanan

dan peluang pengembangan. Analisis juga dilakukan terhadap arah kebijakan pengembangan perikanan tangkap berwawasan lingkungan.

### 2.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua tahap, pertama yaitu melakukan analisis sistem perikanan tangkap. Berikutnya adalah melakukan analisis strategi pengembangan perikanan tangkap dengan pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weaknes, Opportunities, Threats*). Analisis dilakukan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tomaso (2020).

## III. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kondisi Wilayah Kota Ambon dan Potensi Tingkat Produksi

Kota Ambon merupakan ibukota Propinsi Maluku, yang secara geografis terletak pada posisi 3° - 4° lintang selatan dan 128° - 129° bujur timur. Berdasarkan hasil survey tata guna tanah tahun 1980, luas wilayah daratan 377 Km<sup>2</sup> (48%), luas wilayah perairan sejauh 4 mil laut sebesar 409 Km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 102,7 Km. Kawasan pesisir dan perairan Kota Ambon dihadapkan kepada dinamika laut Banda, terdapat dalam bentuk teluk yang relatif tertutup (Teluk Ambon) dan yang lebih terbuka (Teluk Baguala) serta perairan terbuka di bagian Selatan Kota Ambon (Profil Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kota Ambon, 2008).

Wilayah perikanan Kota Ambon memiliki sumberdaya perikanan yang sangat potensial ditinjau dari besarnya stok maupun peluang pemanfaatan dan pengembangannya. Produksi sumberdaya ikan di Kota Ambon berasal dari perikanan tangkap sebesar 22.343,7 ton dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Estimasi Sumberdaya Ikan di Perairan Kota Ambon

|             | Pelagis Kecil  | Pelagis Besar  | Demersal     |
|-------------|----------------|----------------|--------------|
| Potensi     | 132.000ton/thn | 104.000ton/thn | 9.300ton/thn |
| MSY         | 66.600ton/thn  | 52.050ton/thn  | 4.650ton/thn |
| JTB         | 52.800ton/thn  | 41.640ton/thn  | 3.720ton/thn |
| Pemanfaatan | 6,16%          | 4,03%          | 24,48%       |

Sumber: DKP Kota Ambon, 2010

Ikan pelagis kecil, potensinya sebesar 132.000 ton/tahun dengan Maksimum tangkap lestari 66.600 dan JTB 52.800 ton/tahun, dan produksi 3.665,9 ton/tahun atau sekitar 6,16 %. Jenis-jenis ikan pelagis kecil yang prospektif untuk dimanfaatkan dan dikembangkan adalah *Stolephorus spp*, *Sardinela spp*, *Decapterus spp*, *Restrelliger spp* dan *Cypselurus spp*.

### 3.2. Faktor-faktor perikanan tangkap di perairan Teluk Luar

#### 3.2.1. Armada Penangkapan

Aktifitas nelayan Teluk Ambon Luar menggunakan armada penangkapan perahu tanpa motor, perahu bermotor “katinting” dan perahu motor tempel. Jumlah armada dengan perahu tanpa

motor sebanyak 295 unit (67,66 %) masih mendominasi armada motor tempel yaitu untuk armada perahu bermotor “katinting” sebanyak 12 unit (2,75 %) dan motor tempel sebanyak 129 unit (29,59 %) dari total armada sebanyak 436 unit yang beroperasi di wilayah ini (Tabel 2).

Tabel 2. Armada penangkapan ikan yang beroperasi di Teluk Ambon Luar menurut Desa asal

| No | Nama Desa      | Perahu tanpa Motor | Perahu bermotor Katinting | Motor Tempel | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------|--------------------|---------------------------|--------------|--------|----------------|
| 1  | Amahusu        | 9                  | -                         | 2            | 11     | 2.52           |
| 2  | Salobar        | 4                  | 1                         | -            | 5      | 1.15           |
| 3  | Benteng        | 12                 | -                         | 1            | 13     | 2.98           |
| 4  | Waihaong       | 24                 | 2                         | 2            | 28     | 6.42           |
| 5  | Batu merah     | 33                 | 1                         | 4            | 38     | 8.72           |
| 6  | Tantui         | 9                  | -                         | -            | 9      | 2.1            |
| 7  | Seilale        | 21                 | -                         | 20           | 41     | 9.40           |
| 8  | Latuhalat      | 102                | 2                         | 69           | 173    | 39.68          |
| 9  | Nusaniwe       | 6                  | -                         | 4            | 10     | 2.29           |
| 10 | Rmh3           | 11                 | -                         | 2            | 13     | 2.98           |
| 11 | Waiyame        | 4                  | -                         | 2            | 6      | 1.38           |
|    | Hative         |                    |                           |              |        | 5.96           |
| 12 | Besar          | 12                 | 3                         | 11           | 26     |                |
| 13 | Tawiri         | 8                  | 3                         | 2            | 13     | 2.98           |
| 14 | Laha           | 40                 | -                         | 10           | 50     | 11.47          |
|    | Total          | 295                | 12                        | 129          | 436    | 100            |
|    | Persentase (%) | 67.66              | 2.75                      | 29.59        | 100    |                |

Sumber : DKP Kota Ambon 2018

Dari seluruh jumlah armada penangkapan yang beroperasi di wilayah Teluk Ambon Luar, Desa Latuhalat memiliki jumlah armada penangkapan yang terbanyak dengan jumlah 173 unit dengan persentase sebesar 39.68% dan Desa Airsalobar merupakan desa yang memiliki jumlah armada penangkapan yang tersedikit dengan jumlah 5 unit dengan persentase sebesar 1,15 %.

Dengan berbagai jenis alat tangkap maupun armada penangkapan yang beroperasi di wilayah perairan Teluk Ambon Luar maka nelayan di wilayah ini mampu memproduksi hasil tangkapan untuk jenis pelagis kecil sebanyak 2.665,92 ton per tahun, jenis pelagis besar sebanyak 900.11 ton per tahun dan jenis-jenis ikan demersal sebanyak 687.60 ton per tahun dari total produksi sebesar 4,253.63 ton per tahun.

Total produksi hasil tangkapan ini berasal dari nelayan yang beroperasi di wilayah Teluk Ambon Luar dimana Desa Latuhalat dan Seilale memberikan sumbangan terbesar terhadap total produksi perikanan di wilayah ini masing-masing sebesar 1,775.91 ton per tahun dan 1,023.60 ton per tahun oleh karena ke dua desa ini memiliki armada penangkapan purse seine lebih banyak dibandingkan dengan armada penangkapan di desa lainnya. Selain itu pancing tonda merupakan andalan dari nelayan di kedua desa dalam memproduksi hasil tangkapan pelagis besar, khusus ikan tuna.

### 3.2.2. Alat Penangkap Ikan

Perairan Teluk Ambon Luar dengan luas 98,78 km<sup>2</sup>, jumlah unit jenis alat tangkap yang menonjol adalah pancing tangan, sama dengan yang unit alat tangkap di perairan Teluk Ambon Dalam dari segi jumlah unit penangkapan, sedangkan jika dilihat dari segi produktifitas alat tangkap jenis alat pancing tonda dan purse seine memberikan sumbangan cukup besar dalam produksi hasil tangkapan untuk jenis- jenis ikan pelagis kecil dan besar dari perairan tersebut. Jenis dan jumlah alat tangkap yang beroperasi di wilayah perairan Teluk Ambon Luar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan jumlah alat penangkapan ikan yang tersebar di Wilayah Teluk Ambon Luar

| No | Jenis Alat Tangkap        | Jumlah (unit) | %      |
|----|---------------------------|---------------|--------|
| 1  | Jaring dasar              | 55            | 5.65   |
| 2  | Jaring Insang Melingkar   | 4             | 0.41   |
| 3  | Jaring Hanyut             | 78            | 8.01   |
| 4  | Bagan (Lift net)          | 3             | 0.31   |
| 5  | Purse seine               | 35            | 3.59   |
| 6  | Pancing tangan            | 523           | 53.70  |
| 7  | Pancing berangkai (Rawai) | 76            | 7.80   |
| 8  | Pancing Tonda             | 107           | 10.99  |
| 9  | Pole and Line             | 1             | 0.10   |
| 10 | Bubu                      | 10            | 1.03   |
| 11 | Tangguk (siru2)           | 32            | 3.29   |
| 12 | Jala                      | 5             | 0.51   |
| 13 | Rumpon                    | 34            | 3.49   |
| 14 | Panah                     | 11            | 1.13   |
|    | Total                     | 974           | 100.00 |

Sumber : DKP Kota Ambon 2018

Jumlah jenis alat tangkap yang beroperasi di Teluk Ambon Luar sebanyak 14 jenis dimana jumlah unit terbanyak adalah pancing tangan sebesar 523 unit (53,70%) dari total unit penangkapan sebanyak 974 unit, disusul pancing tonda 107 unit (10,99 %), jaring hanyut 76 unit (7,80 %), jaring insang dasar sebanyak 55 unit (5,65 %) sedangkan jumlah ke 10 unit penangkapan lainnya berkisar antara 1 - 35 unit.

### 3.2.3. Daerah Penangkapan (Fishing Ground)

Menurut Ayodhya (1981), untuk membentuk kondisi yang dibutuhkan untuk membentuk daerah penangkapan yakni:

1. Perairan tersebut harus memiliki kondisi, dimana ikan datang dengan mudah secara bersama-sama dalam bentuk kelompok, dan daerah itu merupakan suatu tempat yang baik bagi habitat mereka.
2. Perairan tersebut akan menjadi tempat dimana nelayan dengan mudah mengoperasikan alat penangkapan ikan.
3. Perairan tersebut akan dialokasikan sebagai suatu tempat yang bernilai ekonomis. Kriteria memilih daerah penangkapan ikan dapat dibuat sebagai berikut:

- a. Dianggap lingkungan perairannya memadai sesuai dengan tingkah laku ikan menurut penggunaan data hasil penelitian kondisi oseanografi dan meteorologi.
- b. Dianggap bahwa musim dan daerah penangkapan, dari diakumulasi berbagai pengalaman penangkapan setelah dilakukan operasi penangkapan ikan.
- c. Pemilihan daerah penangkapan berdasarkan pertimbangan sejalan dengan prinsip ekonomi kepadatan kelompok ikan, kondisi meteorologis, dan sebagainya.

Daerah tangkapan ikan untuk masing-masing alat tangkap bervariasi dan tergantung dari kawasan perairan setempat. Umumnya daerah tangkap untuk jenis alat giob atau bobo, huhate dan pancing tonda, sudah mencapai laut lepas di dalam dan luar kawasan perairan Kota Ambon, dengan tujuan penangkapan, misalnya untuk jenis ikan pelagis besar seperti tuna (*Euthynnus*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Untuk alat tangkap jaring insang, bagan, bubu, tramel net dan pancing, dapat dilakukan di perairan Kota Ambon, dengan tujuan penangkapan untuk jenis ikan pelagis kecil, antara lain kembung (*Rastiliger sp*), kawalnya (*Selar sp*), make (*Sardinella spp.*), lema (*Rastrelliger kanagurta sp*), puri (*Stolephorus, sp*) dan layang (*D. macrosoma*) demikian pula ikan karang seperti lalosi (*Caesio spp*).

Nelayan pancing tonda di desa Seilale, kawasan penangkapan bisa saja di luar teluk dan mengarah ke Pesisir Selatan Pulau Ambon, tapi kendala yang dihadapi adalah hambatan sosial, dimana perahu untuk penangkapan ditempatkan pada pesisir luar, biasanya digunakan oleh orang/ nelayan lain yang rumahnya berdekatan dengan lokasi perahu tersebut.

### 3.3. Pelaku Perikanan Tangkap di Kota Ambon

#### 3.3.1. Nelayan

Tabel 4 menunjukkan bahwa hanya 1,4 % dari penduduk Kota Ambon yang memanfaatkan sumberdaya laut dan pesisir sebagai basis pengembangan ekonomi rumah tangga, baik sebagai nelayan tangkap, nelayan budidaya. Kegiatan penunjang perikanan yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi hasil tangkapan ikan adalah usaha di bidang pengolahan hasil-hasil perikanan. Data tentang Jumlah Nelayan dan RTP, menunjukkan bahwa jumlah nelayan yang terbesar adalah berasal dari Kecamatan Nusaniwe dengan jumlah 34,61 %, namun secara khusus dalam Kecamatan Nusaniwe, jumlah nelayan di desa Latuhalat sebesar 31%, karena kondisi perairan yang menunjang produksi perikanan tangkap di pantai dan lepas pantai.

Tabel 4. Jumlah Nelayan dan RTP Kota Ambon Tahun 2011

| No          | Kecamatan           | Jumlah Nelayan | Jumlah RTP | Ket |
|-------------|---------------------|----------------|------------|-----|
| 1           | Teluk Ambon         | 683            | 595        |     |
| 2           | Teluk Ambon Baguala | 822            | 726        |     |
| 3           | Sirimau             | 375            | 294        |     |
| 4           | Leitimur Selatan    | 617            | 548        |     |
| 5           | Nusaniwe            | 1.329          | 1.224      |     |
| J u m l a h |                     | 3.826          | 3.387      |     |

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan KotaAmbon, 2018

#### 3.3.2. Sumberdaya Ikan

Jenis ikan yang mendominasi hasil tangkapan armada penangkapan (pukat cincin dan jaring insang hanyut) di perairan teluk Ambon bagian luar yakni, ikan momar (*Decapterus spp.*),

kawalinya (*Selar crumenophthalmus*) ikan komu (*Auxis thazard*, *Euthynnus affinis*), dan lema (*Rastrelliger spp.*), sedangkan jenis-jenis ikan yang hadir tetapi dengan frekuensi dan kelimpahan yang rendah adalah ikan make (*Sardinella spp.*), ikan puri (*Stolephorus spp.*) dan paperek (*Leiognatus spp.*). Ikan momar dan kawalnya hadir sepanjang tahun, ikan komu umumnya hadir pada pertengahan musim timur (Juni dan Juli) tapi kadang-kadang sangat melimpah pada awal hingga pertengahan Musim Barat (November – Januari). Ikan lema lebih banyak berada pada perairan dekat pantai dan ditemukan sepanjang tahun, sedangkan ikan make, ikan puri dan paperek umumnya hadir pada Musim Timur. Sama seperti di Teluk Ambon Bagian Dalam, di Teluk Ambon Luar juga jarang ditemukan ikan pelagis besar seperti cakalang dan tatihi. (Profil Kota Ambon, 2007).

Tabel 5. Produksi sumberdaya ikan pelagis kecil, Pelagis Besar dan demersal di Teluk Ambon Luar

| No | Nama Desa     | Pelagis Kecil |          | Pelagis besar |         | Demersal |         | Jumlah  |          |
|----|---------------|---------------|----------|---------------|---------|----------|---------|---------|----------|
|    |               | Ton/Bln       | Ton/thn  | Ton/bln       | Ton/thn | ton/Bln  | Ton/Thn | Ton/Bln | Ton/Thn  |
| 1  | Tantui Batu   | 9.06          | 108.72   |               |         | 1.20     | 14.40   | 10.26   | 123.12   |
| 2  | Merah         | 15.37         | 184.44   | 2.10          | 4.20    | 0.90     | 10.80   | 18.37   | 199.44   |
| 3  | Waihaong      | 20.10         | 241.20   | 2.10          | 4.20    | 6.00     | 72.00   | 28.20   | 317.40   |
| 4  | Benteng       | 0.30          | 3.60     |               |         | 0.50     | 6.00    | 0.80    | 9.60     |
| 5  | Salobar       | 0.10          | 1.20     |               |         | 1.20     | 14.40   | 1.30    | 15.60    |
| 6  | Amahusu       | 0.03          | 0.36     | 1.50          | 3.00    | 0.40     | 4.80    | 1.93    | 8.16     |
| 7  | Nusaiwe       | 0.30          | 3.60     | 3.20          | 6.40    | 5.00     | 60.00   | 8.50    | 70.00    |
| 8  | Seilalae      | 25.50         | 306.00   | 357.00        | 714.00  | 0.30     | 3.60    | 382.80  | 1,023.60 |
| 9  | Latuhalat     | 120.50        | 1,446.00 | 1.16          | 2.31    | 27.30    | 327.60  | 148.96  | 1,775.91 |
| 10 | Rmh Tiga      | 1.20          | 14.40    |               |         | 0.40     | 4.80    | 1.60    | 19.20    |
| 11 | Wayame Hatiwe | 2.20          | 26.40    | 1.20          | 2.40    | 1.30     | 15.60   | 4.70    | 44.40    |
| 12 | Besar         | 21.50         | 258.00   | 2.10          | 4.20    | 0.10     | 1.20    | 23.70   | 263.40   |
| 13 | Tawiri        | 0.50          | 6.00     | 2.20          | 4.40    | 2.20     | 26.40   | 4.90    | 36.80    |
| 14 | Laha          | 5.50          | 6.00     | 77.50         | 155.00  | 10.50    | 126.00  | 93.50   | 347.00   |
|    | Total         | 222.16        | 2,665.92 | 450.06        | 900.11  | 57.30    | 687.60  | 729.52  | 4,253.63 |

Sumber : DKP Kota Ambon 2018

Luas perairan yang merupakan habitat sumberdaya ikan demersal di perairan Teluk Ambon Luar adalah kurang lebih 72,69 km<sup>2</sup>. Spesies-spesies ikan demersal yang terdapat di perairan ini adalah ikan ikan bae (*Etelis spp.*) ikan silapa (*Pristipomoides spp.*) gurara (*Lutjanus spp.*), kerapu (*Epinephelus spp.* dan *Cephalopholis spp.*), bijinangka (*Parupeneus spp.*), gaca (*Lethrinus spp.*) dan lain-lain.

### 3.4. Analisis Strategi

#### 3.3.1. Identifikasi Lingkungan Strategi (SWOT)

Tabel 6 menunjukkan matriks interaksi potensi dan pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya perikanan tangkap di Kota Ambon, khususnya perairan bagian luar.



Tabel 6. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal di Teluk Ambon Luar.

| No | FAKTOR INTERNAL   | FAKTOR EKSTERNAL  |
|----|---|---|
| 1  | <b>KEKUATAN</b><br>a. Potensi Sumber Daya Ikan yang tersedia<br>b. Armada Penangkapan<br>c. Tersedianya kelompok nelayan<br>d. Sarana penunjang ( Cold Storage) | <b>PELUANG</b><br>a. Permintaan Pasar terhadap Sumber Daya Ikan tinggi<br>b. Kebijakan Pemerintah melalui UU nomor 31 tahun 2001, tentang perikanan.<br>c. Peraturan Pemerintah nomor tahun tentang Usaha Perikanan |
| 2  | <b>KELEMAHAN</b><br>a. Kebanyakan alat tangkap tak bermotor.<br>b. Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung perikanan tangkap.<br>c. Lemahnya pengawasan.     | <b>ANCAMAN</b><br>a. Pemanasan Global<br>b. Pengoperasian alat tangkap purse seine untuk tangkap tuna/ cakalang.<br>c. Sedimentasi dan pencemaran   |

Bertolak dari Tabel 6 diatas, maka hasil interaksi antara faktor – faktor dalam lingkungan SWOT didapatkan hasil seperti yang terdapat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 5. Alternatif Strategi dalam Matrix SWOT Teluk Ambon Dalam

| EFAS                 |   | Peluang (O)   |  | Ancaman (T)   |  |
|----------------------|---|---------------|--|---------------|--|
|                      |   | 1             | Permintaan pasar terhadap Sumber Daya Ikan tinggi<br>Peraturan dan Kebijakan Pemerintah                  | 1             | Pemanasan global<br>Pengoperasian alat tangkap purse seine untuk tangkap tuna/cakalang<br>Sedimentasi dan Pencemaran   |
|                      |   | 2             |  | 2             |  |
|                      |   |               |  | 3             |  |
| IFAS                 |   | Strategi (SO) |  | Strategi ST   |  |
|                      | <b>Kekuatan (S)</b>   |               | Peningkatan hasil tangkapan.   |               | Pelarangan pengoperasian alat tangkap purse seine.<br>Pengurangan sedimentasi dan pencemaran.<br>Adaptasi penangkapan. |
| 1                    | Tersedianya Potensi Sumber Daya Ikan                            | 1             |  | 1             |  |
| 2                    | Armada Penangkapan  |               |  | 2             |  |
| 3                    | Tersedianya kelompok nelayan<br>Sarana penunjang (Cold Storage) |               |  | 3             |  |
| <b>Kelemahan (W)</b> |   | Strategi (WO) |  | Strategi (WT) |  |
| 1                    | Kebanyakan alat tangkap tak bermotor                            | 1             | Peningkatan pengawasan<br>Penyiapan sarana dan prasarana penunjang<br>Motorisasi alat bantu penangkapan. | 1             | Peningkatan pengawasan   |
|                      |   | 2             |  |               |  |
| 2                    | Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung                      | 3             |  |               |  |



### **3.3.2. Analisis Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap (Analisis SWOT: SO,ST,WO,WT) Perairan Teluk Ambon Luar**

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap semua aspek yang ada dalam komponen internal dan eksternal, maka strategi pengembangan perikanan tangkap di Teluk Ambon Luar adalah:

#### **I. STRATEGI S-O**

Menyusun strategi yang mencakup kekuatan dan peluang adalah : Menggunakan kekuatan secara internal untuk memanfaatkan peluang yang teridentifikasi dalam pengembangan perikanan tangkap di Teluk Ambon Luar. Sehingga strategi pengembangan adalah : Meningkatkan hasil tangkapan agar kesejahteraan nelayan dapat ditingkatkan.

#### **II. STRATEGI S-T**

Penyusunan strategi sesuai kondisi lingkungan yang mencakup kekuatan dan ancaman adalah: Memperluas jaringan kerjasama dan upaya diversifikasi usaha yang berkaitan dengan perikanan tangkap serta memfasilitasi berbagai regulasi di tingkat daerah yang dapat mengakomodasi keberlanjutan usaha perikanan tangkap di Teluk Ambon Luar. Beberapa strategi pengembangan yang terumuskan sebagai kebutuhan mendasar di Teluk Ambon Luar antara lain:

1. Alat tangkap purse seine dilarang beroperasi untuk menangkap cakalang/tuna
2. Adaptasi penangkapan  
Pencemaran dan sedimentasi dikurangi

#### **III. STRATEGI W-O**

Menyusunan strategi berbasis kondisi lingkungan mencakup kelemahan dan peluang adalah : meminimalkan kelemahan di tingkat internal melalui proses-proses yang membutuhkan investasi, untuk memanfaatkan peluang yang teridentifikasi dalam pengembangan perikanan tangkap di Teluk Ambon Luar. Beberapa strategi pengembangan yang terumuskan antara lain:

1. Pengawasan lebih ditingkatkan untuk mendukung penerapan kebijakan-kebijakan dan operasional armada penangkapan.
2. Sarana dan prasarana pendukung disiapkan untuk mengoptimalkan kegiatan penangkapan.
3. Untuk mempermudah kegiatan penangkapan dilakukan motorisasi alat bantu penangkapan.

#### **IV. STRATEGI W-T**

Penyusunan strategi berbasis lingkungan yang mencakup kelemahan dan ancaman adalah Upaya untuk meningkatkan kapasitas internal yang berhubungan dengan pengembangan usaha perikanan tangkap di Teluk Ambon Luar, sambil menghindari atau mengantisipasi ancaman yang sangat mungkin berpengaruh terhadap upaya-upaya pengembangan dimaksud. Strategi pengembangan yang terumuskan sebagai kebutuhan mendasar di Teluk Ambon Luar adalah Pengawasan ditingkatkan.

## **IV. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian serta analisa dari yang didapatkan, maka dapat disimpulkan :

1. Perikanan di Perairan Teluk Luar dipengaruhi oleh: 1). Tersedianya Sumber Daya Ikan, 2). Tersedianya Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap.

2. Strategi pengembangan perikanan tangkap di Perairan Teluk Luar adalah: (1) Meningkatkan hasil tangkapan agar kesejahteraan nelayan dapat ditingkatkan, (2) Alat tangkap purse seine dilarang beroperasi untuk menangkap cakalang/tuna, (3) Adaptasi penangkapan, (4) Pencemaran dan sedimentasi dikurangi (5) Pengawasan lebih ditingkatkan untuk mendukung penerapan kebijakan-kebijakan dan operasional armada penangkapan, (6) Sarana dan prasarana pendukung disiapkan untuk mengoptimalkan kegiatan penangkapan, (7) Untuk mempermudah kegiatan penangkapan dilakukan motorisasi alat bantu penangkapan.

#### 4.2. Saran

Regulasi yang tepat untuk mengatur kapasitas penangkapan, penggunaan alat penangkapan yang sesuai serta ukuran mata jaring yang dipergunakan.

#### Daftar Pustaka

- Abrahamsz, J., 2007. Analisis Lingkungan (SWOT) dan Analisis S, J., Strategi (TOWS) . <http://www.dkp.go.id/>. <http://www.go.id/>. 27 November 2007 : 8 hal.
- Abrahamsz, J., Decky, S, Hansje, M., Donald, J.N., 2008. Kajian Perikanan Tangkap Berwawasan Lingkungan Pada Kawasan Terumbu Karang di Kepulauan Kei Kecil . <http://www.go.id/>. 27 Mei 2008 . 11 hal.
- Nanlohy, H. dan Timisela, N.S., 2017. Tata Kelola pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di Kepulauan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 13(2), pp.79-84.
- Ayodhya, A. U., 1981. *Metode Penangkapan Ikan*. Yayasan Dewi Sri. Cikuray 46 Bogor.
- Dahuri, R., 2008. Kebutuhan riset untuk mendukung implementasi pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan secara terpadu. *Jurnal Pesisir dan Lautan*, 1, pp.61-77.
- DKP KOTA AMBON, 2009. *Profil Sumber Daya Perikanan Kota Ambon*. Ambon. 105 hal.
- DKP KOTA AMBON, 2018. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Ambon*. Ambon.
- Far-Far, R., 2005. *Analisis Kebijakan Tentang Kepatuhan Nelayan Terhadap Kawasan Konservasi Pulau Enu, Kepulauan Aru, Maluku*. (Tesis Pascasarjana/ S2 Ilmu Kelautan Upatti, (tidak dipublikasikan). Ambon. 129 hal.
- Fauzi A. Dan Suzy Anna., 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan Untuk Analisis Kebijakan*. Penerbit, PT. Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Koesoebiono, 1982. *Pengantar Ilmu Perikanan*. Fakultas Perikanan IPB. Bogor.
- Rangkuti F., 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 187 hal.
- Widodo J. dan Suadi., 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Diterbitkan dan dicetak oleh Gadjah Mada University Press. P.O. Box 14, Bulaksumur, Yogyakarta. Indonesia.
- Tuasikal, T., 2020. Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Nitanghahai di Desa Morela, Kabupaten Maluku Tengah. *Agrohut*, 10(1), pp.33-42.

- Kurniawan, K., 2018. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Bangka Selatan. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2), pp.93-101.
- Yusuf, R. dan Muhartono, R., 2018. Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(2), pp.103-114.
- Hardian, D., Febryano, I.G., Supono, S., Damai, A.A. and Winarno, G.D., 2020. Pelarangan Cantrang: Strategi Pengembangan Keberlanjutan Sumberdaya Ikan Di Teluk Lampung. *Journal of Tropical Marine Science*, 3(1), pp.21-27.